

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan terhadap pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan petunjuk terjadinya pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang ditandai adanya perubahan struktur yang mendasar didalam pembangunan ekonomi dan disertai dengan ikut berubahnya tingkah laku sosial di masyarakat, kebiasaan dan diikuti dengan ketimpangan pendapatan yang merata dan mengurangi kemiskinan (Yuliani, 2015). Dengan adanya pembangunan akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dan akan memperkecil terjadinya jurang pemisah antara kelompok yang berpenghasilan tinggi dengan yang rendah atau antara wilayah yang maju dengan wilayah yang tertinggal (Cita, 2016). Dampak munculnya ketimpangan akan menimbulkan masalah sosial yang baru, tingkat kejahatan yang meningkat, pengangguran yang tinggi, kesenjangan ekonomi, masyarakat tidak percaya lagi dengan pemerintah.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dapat dilihat dari produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mempunyai peran dalam menyusun perubahan struktur ekonomi dan besarnya. Adanya ini akan menunjukkan besarnya tingkat kemakmuran masyarakat di suatu daerah.

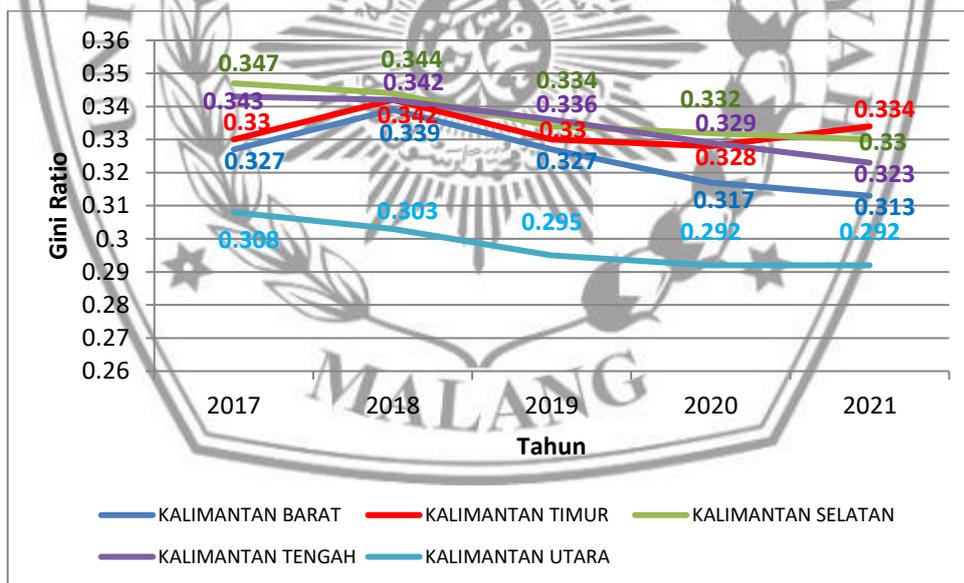
Kalimantan yang terdiri dari 5 provinsi dan berdasarkan data BPS, Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2017 sampai 2021 memberikan nilai nominal PDRB atas dasar konstan (PDRB ADHK) yang paling tinggi sebesar Rp 484292,5442 milyar (tahun 2021), terbesar kedua oleh Provinsi Kalimantan Barat sebesar Rp 141187,0429 milyar, diikuti oleh Provinsi Kalimantan Tengah sebesar Rp 102481,4743 milyar, selanjutnya Provinsi Kalimantan Selatan sebesar Rp 135422,59 milyar dan yang terkacil adalah Provinsi Kalimantan Utara sebesar Rp 63162,9733 milyar. (BPS, 2021). Tabel 1.1 menunjukkan perbandingan PDRB ADHK masing-masing provinsi di Kalimantan.

Tabel 1.1
Perbandingan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Konstan
Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Tahun 2017-2021
(Milyard Rupiah)

PROVINSI	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
KALIMANTAN BARAT	124289.1722	130596.3205	137243.0882	134743.3811	141187.0429
KALIMANTAN TIMUR	452741.9082	464694.4267	486523.1822	472554.8167	484292.5442
KALIMANTAN SELATAN	121858.5234	128052.578	133283.8519	130864.32	135422.59
KALIMANTAN TENGAH	89544.8983	94566.24789	100349.285	98933.61364	102481.4743
KALIMANTAN UTARA	54537.3072	57459.3089	61417.7921	60746.2088	63162.9733

Sumber : BPS Nasional, tahun 2017-2021

Meskipun provinsi Kalimantan Timur mempunyai nilai PDRB yang tertinggi tetapi jika dilihat dari tingkat ketimpangan berdasarkan ukuran indeks gini dari tahun 2017 sampai 2021 terjadi peningkatan. Pada tahun 2017 indeks gini Kalimantan Timur masih sebesar 0.33 kemudian tahun 2021 meningkat menjadi 0.334. Jika dibandingkan dengan provinsi lain di Kalimantan mengalami trend penurunan indeks gini. (Gambar 1.2)

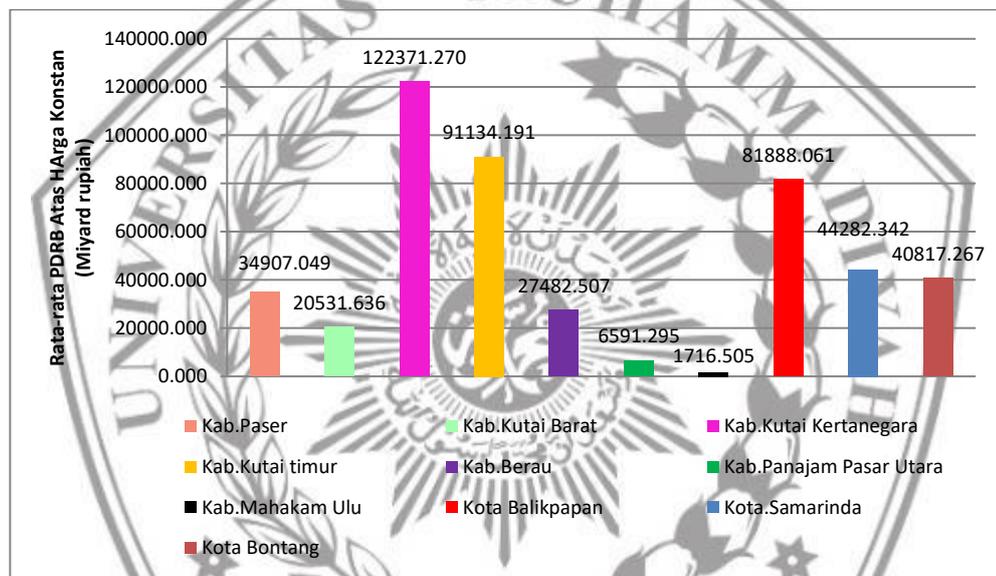


Sumber : BPS Nasional, tahun 2017-2021

Gambar 1.1. Grafik Perbandingan Indeks Gini Provinsi Kalimantan

Provinsi Kalimantan Timur dibagi menjadi 7 kabupaten dan 3 kota, yakni kabupaten Paser, kabupaten Kutai Barat, kabupaten Kutai Kartanegara,

kabupaten Kutai Timur, kabupaten Berau, kabupaten Panajam Paser Utara, kabupaten Mahakam Ulu, dan kota Balikpapan, kota Samarinda, kota Bontang. Masing-masing kabupaten dan kota dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mempunyai nilai PDRB yang berbeda-beda dan perbedaan tersebut terlihat sangat mencolok (Gambar 1.2), Kabupaten Kutai Kertanegara memberikan kontribusi PDRB yang paling tinggi diprovinsi Kalimantan Timur yaitu rata-rata sebesar 122371,270 milyar rupiah (122,371270 triliun rupiah) dan diikuti oleh kabuupaten Kutai Timur rata-rata sebesar 91134,191 milyar rupiah (91,134191 triliun rupiah) dan kota Balikpapan rata rata sebesar 81888,060 milyar rupiah (81,888060 triliun rupiah).



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, tahun 2017-2021 (diolah)

Gambar 1.2. Grafik rata-rata Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi KalimantanTiimur Tahun 2017 – 2021

Hal ini tidak diikuti oleh kabupaten/kota yang lain dengan memberikan kontribusi PDRB yang rendah yaitu kabupaten Mahakam Ulu rata rata sebesar 1716,505 milyar rupiah (1,176505 triliun rupiah) merupakan penyumbang PDRB terendah, kabupaten Panajam Utara rata-rata sebesar 6591,294 milyar rupiah (6,591294 triliun rupiah), kabupaten Kutai Barat rata-rata sebesar 20531,635 milyar rupiah (20,531635 triliun rupiah), kabupaten Berau rata-rata sebesar 27842,507 milyar rupiah (27,742507 triliun rupiah), kabupaten Paser rata-rata

sebesar 34907,048 milyar rupiah (34,907048 triliun rupiah), kota Bontang rata-rata sebesar 40817,266 milyar rupiah (40,817266 triliun rupiah) dan kota Samarinda rata-rata sebesar 44282,342 milyar rupiah (44,282342 triliun rupiah).

Dari hasil perbedaan tinggi rendahnya PDRB ADHK disetiap kabupaten dan kota akan menyebabkan disetiap daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang tidak merata sehingga akan menimbulkan ketimpangan yang mencolok disetiap kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur.

Menurut BPS Provinsi Kalimantan Timur, (2021) struktur perekonomian menurut lapangan usaha dibagi menjadi 17 sektor. Dari 17 sektor lapangan usaha dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor Primer, sektor Sekunder dan sektor Tersier. Sektor Primer terdiri dari a.pertanian, kehutanan dan perikanan, b.pertambangan dan penggalian. Sektor Sekunder meliputi a. industri pengolahan, b. pengadaan listrik dan gas, c. pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, d. konstruksi, e. penyediaan akomodasi dan makan minum, f. real estate dan Sektor Tersier mencakup : a. perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, b. transportasi dan pergudangan, c. informasi dan komunikasi, d. jasa keuangan dan asuransi, e. jasa perusahaan, f. administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, g. jasa pendidikan, h. jasa kesehatan dan kegiatan sosial, i. dan jasa lainnya.

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sektor Primer memberikan kontribusi yang besar bagi PDRB Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2017 sampai 2021 yaitu pada katagori lapangan usaha yaitu pertambangan dan penggalian dengan memberikan rata-rata kontribusi sebesar 47,43%, di sektor Sekunder dengan katagori lapangan usaha industri pengolahan rata-rata 20,35% dan di sektor Tersier dikatagori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 5,59%.

Tabel 1.2
Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Konstan Menurut
Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2017-2021 (%)

Lapangan Usaha	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.68	6.92	6.86	6.99	6.81	6.85
2. Pertambangan dan Penggalian	47.81	47.06	48.03	47.17	47.07	47.43
3. Industri Pengolahan	21.28	20.83	19.90	19.90	19.86	20.35
4. Pengadaan Listrik dan Gas electricity & Gas	0.05	0.06	0.06	0.07	0.07	0.06
5. Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur ulang	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
6. Konstruksi	6.89	7.26	7.38	7.49	7.63	7.33
7. Perdagangan besar dan Eceran, Reperasi mobil dan Sepeda motor	5.29	5.53	5.53	5.76	5.83	5.59
8. Transportasi dan pergudangan	2.91	3.00	2.92	2.83	2.83	2.90
9. Penyediaan akomodasi dan Makan minum	0.83	0.88	0.89	0.87	0.86	0.87
10. Informasi dan Komunikasi	1.54	1.57	1.59	1.76	1.86	1.67
11. Jasa keuangan dan asuransi	1.44	1.45	1.43	1.51	1.51	1.47
12. Real Estat	0.89	0.91	0.88	0.91	0.89	0.90
13. Jsa perusahaan	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19
14. Administrasi pemerintahan, Pretahanan dan Jaminan sosial wajib	1.67	1.71	1.70	1.68	1.67	1.69
15. Jasa pendidikan	1.40	1.46	1.45	1.53	1.53	1.47
16. JasaKesehatan dan kegiatan sosial	0.55	0.58	0.58	0.72	0.80	0.65
17. Jasa lainnya	0.51	0.55	0.56	0.56	0.55	0.55
	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, tahun 2017 - 2021

Dari tabel 1.3 apabila dilihat dari kontribusiny di sektor Primer dan sektor Sekunder dari tahun 2017 sampai 2021 bersifat fluktuatif sedangkan sektor Tersier mengalami tren meningkat di setiap tahunnya. Walaupun sektor Tersier mengalami peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di setiap tahunnya tetapi masih tergolong rendah dibandingkan dengan Produk Domesetik Regional Bruto di sektor Primer dan di sektor Sekunder.

Tabel 1.3
Kontribusi PDRB Kalimantan Timur berdasarkan Struktur Perekonomian
tahun 2017-2021 (%)

Struktur Perekonomian	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
Sektor Primer	54.49	53.98	54.89	54.17	53.88	54.28
Sektor Sekunder	30	29.99	29.16	29.29	29.36	29.56
Sektor Tersier	15.51	16.04	15.95	16.54	16.77	16.16
	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, tahun 2017 - 2021 (diolah)

Untuk struktur perekonomian Kalimantan Timur dari tahun 2017 sampai tahun 2021 tidak mengalami perubahan yaitu masih didominasi oleh sektor Primer yaitu memberikan kontribusi PDRB dengan rata-rata sebesar 54,28% yang

dihasilkan dari kabupaten Pasir, kabupaten Kutai Barat, kabupaten Kutai Kartanegara, kabupaten Kutai Timur, kabupaten Berau, kabupaten Panajam Pasir Utara dan kabupaten Mahakam Ulu (Lampiran 1). Sisanya didominasi sektor Sekunder rata-rata sebesar 29,56% dari Kota Balikpapan, Samarinda dan Bontang (lampiran 1) dan sektor Tersier rata-rata sebesar 16,16%.

Pada tahun 2017 untuk sektor Primer berdasarkan katagori lapangan usaha yaitu pertambangan dan penggalian yang memberikan konstibusi yang paling besar 47,43% (tabel 1.2) diikuti oleh petanian, kehutanan dan perikanan dengan konstribusi 6,68% dan untuk sektor Sekunder untuk katagori lapangan usaha industri pengolahan memberikan konstibusi terbesar sebesar 21,28% diikuti oleh konstruksi dengan memberikan konstribusi sebesar 6,89% serta di sektor Tersier katagori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran memberikan konstribusi terbesar sebesar 5,29%.

Selanjutnya pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, mengikuti trend yang sama, dimana peranan sektor Primer masih didominasi di lapangan usaha pertambangan dan penggalian dalam pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Timur sebesar 47,06% kemudian menjadi 48,03% ditahun 2019, ditahun 2020 meskipun terjadi penurunan lapangan usaha pertambangan dan penggalian menjadi 47,17% akibat anjloknya harga batu bara yang disebabkan karena berkurangnya permintaan impor negara tujuan ekspor batubara Kalimantan Timur. Dan ditahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 47,07%. Sedangkan sektor Sekunder dihasilkan oleh lapangan usaha konstruksi memberikan kenaikan kontribusi yaitu dari 7,26% tahun 2018 menjadi 7,63% ditahun 2021 tetapi tidak diikuti oleh lapangan usaha industri pengolahan yang cenderung menurun dari tahun 2017 sebesar 21,28% menjadi 19,86%. Untuk sektor Tersier dihasilkan oleh lapanngan usaha perdagangan besar dan eceran memberikan pola yang kenaikan kontribusi menjadi 5,83% ditahun 2021.

Dari data tabel 1.4 menunjukkan bahwa kondisi ketimpangan yang perbedaannya sangat mecolok di kabupaten dan kota di Provnsi Kalimantan Timur, berdasarkan Indeks Gini dari tahun 2017-2021 kota Bontang adalah daerah dengan ketimpangan yang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten dan kota

lainnya yaitu sebesar 0,405 ditahun 2020 dengan rata rata gini rasionya sebesar 0,357 diatas rata-rata gini ratio Kalimantan Timur sebesar 0,313. Untuk daerah lain ketimpangan yang lebih tinggi diatas diatas rata-rata ketimpangan Kalimantan Timur adalah kabupaten Kutai Timur 0,323; kabupaten Berau 0,331; kota Balikpapan 0,324 dan kota Samarinda 0,325.

Tabel 1.4
Indeks Gini Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2017 – 2021

Kabupaten/Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
Kab. Paser	0.277	0.299	0.262	0.290	0.288	0.283
Kab. Kutai Barat	0.269	0.311	0.334	0.338	0.317	0.314
Kab. Kartanegara	0.299	0.302	0.278	0.294	0.283	0.291
Kab. Kutai Timur	0.288	0.326	0.346	0.325	0.328	0.323
Kab. Berau	0.331	0.303	0.345	0.300	0.377	0.331
Kab. Penajam Paser Utara	0.303	0.313	0.322	0.292	0.263	0.299
Kab. Ulu	0.266	0.334	0.302	0.259	0.270	0.286
Kota Balikpapan	0.328	0.356	0.302	0.311	0.325	0.324
Kota Samarinda	0.323	0.317	0.341	0.324	0.322	0.325
Kota Bontang	0.327	0.376	0.338	0.405	0.340	0.357
Rata-rata	0.301	0.324	0.317	0.314	0.311	0.313

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, tahun 2017 - 2021

Sedangkan untuk kabupaten Paser memiliki ketimpangan rata rata paling rendah yakni sebesar 0,283 dan berada dibawah gini ratio Kalimantan Timur sebesar 0,313. Kemudian diikuti oleh kabupaten Kutai Kartanegara 0,291; kabupaten Panajam Paser Utara 0,299; kabupaten Mahakam Ulu 0,286 dan kabupaten Kutai Barat 0,314.

Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah tinggi rendahnya indeks gini ini apakah dipengaruhi oleh struktur perekonomian daerah atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan atas latar belakang tersebut diatas, maka dipenelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah struktur perkonomian berpengaruh terhadap Ketimpangan di Kalimantan Timur ?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat berapa batasan masalah supaya tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, yaitu :

1. Pembahasan dipenelitian ini adalah selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai dengan 2021
2. Variable struktur perekonomian dibagi 3, primer, sekunder dan tersier
3. Ketimpangan menggunakan indeks gini

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur perekonomian terhadap ketimpangan di Kalimantan Timur.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang dilihat dari perubahan struktur perekonomian di Provisnsi Kalimantan Timur, sehingga menciptakan kebijaksanaan yang tepat yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan sektor ekonomi yang dapat meningkatkan pemerataan distribusi daerah.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan ekonomi khususnya di ekonomi pembangunan tentang pengaruh struktur perekonomian terhadap ketimpangan di Kalimantan Timur dan sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya.